

Pemanfaatan *Science and Technology Index* (SINTA) untuk Publikasi Karya Ilmiah dan Pencarian Jurnal Nasional Terakreditasi

Andi Saputra¹

¹Universitas Andalas

korespondensi: andisaputra.pdg@gmail.com

Diajukan: 18-02-2020; Direview: 13-03-2020; Diterima: 18-03-2020; Direvisi: 24-04-2020

Abstrak

Salah satu fungsi *Science and Technology Index* (SINTA) adalah menilai kinerja jurnal berdasarkan standar akreditasi dan sitasi, dengan mengindeks seluruh jurnal nasional yang sudah diakreditasi oleh Akreditasi Jurnal Nasional (ARJUNA). Makalah ini mencoba membahas tentang bagaimana mahasiswa, dosen, dan peneliti bisa memanfaatkan SINTA dalam mencari jurnal nasional terakreditasi untuk publikasi karya ilmiah, bagaimana memahami karakteristik sebuah jurnal, serta strategi memilih jurnal yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan, sehingga karya ilmiah bisa diterbitkan pada jurnal dan waktu yang tepat. Penelitian ini menggunakan metode *content analysis* dengan memahami karakteristik jurnal melalui website resminya. Sampel penelitian diambil dari jurnal nasional bidang ilmu perpustakaan yang terindeks SINTA. Dalam pembahasan ini disimpulkan bahwasanya SINTA sangat membantu memudahkan penulis dalam mencari jurnal untuk publikasi. Selanjutnya, penelitian ini menemukan bahwa tidak semua jurnal nasional terakreditasi bidang ilmu perpustakaan menyajikan informasi pada websitenya dengan baik, seperti website yang tidak aktif, *focus and scope*, template, dan kontak pengelola yang tidak tersedia. Disamping itu, sebagian besar jurnal nasional bidang ilmu perpustakaan tidak berbayar, dengan rata-rata penerbitan 2 kali dalam setahun.

Kata kunci: SINTA; Publikasi Karya Ilmiah; Jurnal Nasional Terakreditasi; ARJUNA; Open Journal System

Abstract

One of the functions of the Science and Technology Index (SINTA) is to assess the performance of journals based on accreditation and citation standards, by indexing all national journals that have been accredited by the National Journal Accreditation (ARJUNA). This paper tries to discuss how students, lecturers, and researchers can use SINTA in finding accredited national journals for publication of scientific papers, how to understand the characteristics of a journal, and strategies for selecting the right journal and in accordance with needs, so that scientific work can be published in the right journals at the right time. This research uses content analysis method by understanding the characteristics of the journal through its official website. The research sample was taken from the national journal in the field of library science indexed by SINTA. In this discussion it was concluded that SINTA is very helpful in making it easier for writers to find a journal for publication. Furthermore, this study found that not all accredited national journals in library science presented information on their websites well, such as inactive websites, focus and scope, templates, and contact

managers that were not available. In addition, most national journals in the field of library science are free, with an average of 2 publications a year.

Keywords: SINTA; Publication of Scientific Papers; Accredited National Journals; ARJUNA; Open Journal System

Pendahuluan

SINTA merupakan sarana untuk mengkomunikasikan karya IPTEK manusia Indonesia, berbentuk sistem informasi penelitian berbasis web yang diprakarsai oleh Direktur Jenderal Penguatan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Riset Teknologi dan Dikti Republik Indonesia pada 2016 yang lalu. Portal ini mengukur kinerja institusi, peneliti, dan jurnal yang ada di Indonesia. SINTA mengindeks peringkat seluruh jurnal nasional terakreditasi yang telah diterbitkan oleh ARJUNA, lembaga yang ditunjuk untuk melakukan penilaian untuk penjaminan mutu jurnal ilmiah melalui kewajaran penyaringan naskah, kelayakan pengelolaan, dan ketepatan waktu penerbitan Jurnal Ilmiah, ke dalam enam kategori, yang terdiri dari SINTA 1 s/d SINTA 6 (Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi, 2018).

Di dunia akademik, publikasi ilmiah dalam jurnal nasional terakreditasi dan jurnal internasional bereputasi telah menjadi tuntutan yang tidak bisa dihindari. Tujuannya adalah untuk meningkatkan daya saing publikasi karya ilmiah perguruan tinggi Indonesia yang masih rendah dan tertinggal jauh dengan negara-negara di kawasan Asia. Pada awal tahun 2012 dikeluarkan Surat Edaran Dirjen Dikti No. 152/ET/2012 tentang kewajiban mahasiswa S1, S2, S3 untuk mempublikasikan karya ilmiah/artikel di jurnal ilmiah nasional dan internasional terakreditasi, sebagai salah satu syarat kelulusan. Surat Edaran ini diperkuat dengan keluarnya Permenristekdikti No. 44 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, pada tahun 2015. Salah satu pasalnya mengatur secara khusus tentang kewajiban publikasi mahasiswa program Magister, Doktor, dan Doktor Terapan.

Kemudian, Permenristekdikti No. 20 Tahun 2017, pada pasal 4 mengatur tentang kewajiban dosen untuk menghasilkan karya ilmiah yang diterbitkan di jurnal nasional terakreditasi dan internasional bereputasi, dalam rangka meningkatkan kualitas dan kuantitas publikasi ilmiah Indonesia. Aturan tersebut wajib ditindaklanjuti oleh seluruh perguruan tinggi. Ada yang mengeluarkan surat edaran, surat keputusan rektor, hingga memasukkan aturan publikasi ilmiah ke dalam peraturan akademik, terutama untuk mahasiswa program magister, doktor, dan doktor terapan, sebagai salah satu syarat kelulusan (Diponegoro, 2016; IPB, 2018; Andalas, 2019).

Saat ini, setelah 9 tahun sejak diterbitkannya SE Dirjen DIKTI No. 152/E/T/2012, ternyata kebijakan tersebut masih belum berjalan dengan baik. Masih banyak mahasiswa yang belum memahami tentang aturan tersebut. Banyak mahasiswa pascasarjana yang tertunda kelulusannya karena tidak adanya publikasi ilmiah di jurnal nasional terakreditasi ataupun jurnal internasional yang bereputasi, seperti yang disyaratkan. Sebagian dosen, mungkin sudah terbiasa dalam melakukan publikasi ilmiah di jurnal, karena sudah menjadi tuntutan setiap kali mereka naik pangkat. Namun, mahasiswa mayoritas belum memahami prosedur dan teknis penerbitan artikel atau publikasi ilmiah di jurnal. Keberadaan SINTA sebenarnya bisa membantu memudahkan dalam mencari jurnal untuk mempublikasikan karya ilmiah yang mereka buat, terutama untuk jurnal nasional terakreditasi. Seluruh jurnal nasional yang terakreditasi diindeks oleh SINTA—jika tidak masuk daftar indeksinya, maka jurnal tersebut belum terakreditasi.

Oleh karena itu makalah ini mencoba membahas tentang bagaimana penulis bisa memanfaatkan SINTA dalam mencari jurnal nasional terakreditasi, dan bagaimana memahami

karakteristik sebuah jurnal, serta strategi dalam memilih jurnal untuk publikasi karya ilmiah. Setiap jurnal mempunyai karakteristik yang berbeda, mulai dari fokus dan ruang lingkup keilmuan, periode dan jadwal penerbitan, format penulisan, pembiayaan, dan banyaknya jumlah penulis yang mengajukan artikel, serta kebijakan-kebijakan lainnya yang terkadang tidak tercantum pada halaman website. Walau pun ruang lingkup keilmuannya sama, akan tetapi belum tentu sesuai dengan kebutuhan penulis.

Science and Technology Index (SINTA)

SINTA merupakan portal yang dikembangkan oleh Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi (Kemenristekdikti) sebagai sarana untuk mengkomunikasikan karya IPTEK anak-anak negeri Indonesia, yang meliputi kinerja dosen dan peneliti, kinerja jurnal, serta kinerja institusi. Sistem informasi penelitian berbasis web ini diprakarsai oleh Direktur Jenderal Penguatan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Riset Teknologi dan Dikti Republik Indonesia pada 2016 yang lalu, dan diluncurkan pada awal tahun 2017.

Dikutip dari website resmi (*SINTA - Science and Technology Index*, 2020) SINTA mempunyai visi untuk menjadi pusat referensi kinerja penelitian Indonesia. yang didukung dengan misi untuk (a) Mengembangkan kutipan dan kepakaran di Indonesia, (b) Mengidentifikasi dan menganalisis kekuatan penelitian setiap institusi, serta (c) Mengembangkan sistem analisis tren penelitian, dan direktori kepakaran di Indonesia.

Di perguruan tinggi, saat ini SINTA sedang menjadi primadona. Setiap perguruan tinggi, program studi, dan dosen berlomba-lomba untuk meningkatkan peringkatnya di SINTA. Portal ini menawarkan akses cepat, mudah, serta komprehensif untuk mengukur kinerja peneliti, institusi dan jurnal elektronik di Indonesia. Terkait dengan jurnal, SINTA telah mengurutkan jurnal terakreditasi yang ada di Indonesia dengan mengkategorikannya dalam 6 kelompok, yaitu SINTA 1 s/d SINTA 6. Dalam menghitung skor, SINTA mengacu kepada karya ilmiah peneliti dan jurnal, berupa H-Index dan Citations yang ada di Scopus serta Google Scholar. Jurnal yang terindeks Scopus otomatis akan dimasukkan kedalam kategori SINTA 1.

Secara umum, SINTA berfungsi untuk mengukur kinerja dosen dan peneliti, kinerja jurnal, serta kinerja institusi. (Hidayat et al., 2019) Detail fungsi SINTA adalah sebagai berikut:

- a. Mendata Publikasi dan Sitasi Akademisi dan Peneliti Indonesia melalui ID Google Scholar dan Scopus, sehingga semua publikasi dapat terdata.
- b. Menilai Kinerja Jurnal berdasarkan standar akreditasi dan sitasi. Fungsi ini dilakukan dengan mengambil data jurnal dari Arjuna yang sudah Terakreditasi atau Dievaluasi dengan peringkat di SINTA 1-6.
- c. Melihat analisis profil Institusi, Penulis dan Jurnal. SINTA menyediakan tampilan peringkat institusi teratas, penulis teratas, jurnal teratas, dan sitasi institusi terbaik.
- d. SINTA Metrics. SINTA menampilkan pemeringkatan Institusi, Penulis dan Jurnal berbasis pada komponen perhitungan dan formula perhitungan tertentu.
- e. Memantau Kinerja Publikasi Dosen dan Peneliti.

Landasan Hukum Publikasi Karya Ilmiah Mahasiswa

Ada beberapa landasan hukum terkait dengan kewajiban publikasi karya ilmiah di jurnal bagi mahasiswa dan dosen yang ada di Indonesia, yaitu:

1. Surat Edaran Dirjen Dikti dan Dirjen Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kemristekdikti

Surat Edaran ini dibuat oleh Direktur Jenderal Dikti yang ditujukan kepada Rektor/Ketua/Direktur PTN/PTS yang ada di seluruh Indonesia pada tahun 2012, berisi tentang kebijakan peraturan publikasi karya ilmiah mahasiswa. Seluruh mahasiswa yang lulus terhitung mulai Agustus 2012 diberlakukan ketentuan : (a) Lulusan program Sarjana harus menghasilkan makalah yang diterbitkan pada jurnal ilmiah; (b) Lulusan program Magister harus menghasilkan makalah yang diterbitkan pada jurnal ilmiah nasional yang terakreditasi Dikti; dan (c) Lulusan program Doktor harus menghasilkan makalah yang diterbitkan pada jurnal internasional.

Surat edaran tersebut ditandatangani pada tanggal 27 Januari 2012 oleh Dirjen Dikti, yang pada waktu itu dijabat oleh Djoko Santoso. Selanjutnya pada tahun 2016, Direktorat Jenderal Pembelajaran Dan Kemahasiswaan Kemristekdikti kembali mengeluarkan Surat Edaran Nomor: 444/B/Se/2016 tentang Implementasi Standar Nasional Dikti, disusul dengan Surat Edaran Nomor: B/323/B.B1/SE/2019 tentang Publikasi Karya Ilmiah Program Sarjana, Program Magister, dan Program Doktor, yang keduanya meminta kepada setiap perguruan tinggi untuk menyiapkan dokumen Surat Keputusan tentang kewajiban publikasi mahasiswa Program Magister, Doktor dan Doktor Terapan. (Pembelajaran dan Kemahasiswaan, 2016, 2019).

2. Peraturan Menteri Ristek Dikti RI No. 20 Tahun 2017

Peraturan ini berisi tentang Pemberian Tunjangan Profesi Dosen dan Tunjangan Kehormatan Profesor yang ditetapkan di Jakarta oleh Menteri Ristek Dikti, Mohamad Nasir. Salah satu pasal dari peraturan ini, yaitu pasal 4, mengatur tentang publikasi ilmiah dosen. Isi pasal tersebut adalah:

- (1) Untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas publikasi ilmiah di Indonesia, bagi dosen yang memiliki jabatan akademik Lektor Kepala harus menghasilkan: (a) Paling sedikit 3 (tiga) karya ilmiah yang diterbitkan dalam jurnal nasional terakreditasi; atau (b) Paling sedikit 1 (satu) karya ilmiah yang diterbitkan dalam jurnal internasional, dalam kurun waktu 3 (tiga) tahun.
- (2) Selain menghasilkan karya ilmiah sebagaimana dimaksud pada ayat (1), dosen yang memiliki jabatan akademik Lektor Kepala harus menghasilkan: (a) Buku atau paten; atau (b) Karya seni monumental/desain monumental, dalam kurun waktu 3 (tiga) tahun.
- (3) Karya seni monumental/desain monumental sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf b harus diakui oleh *peer review* nasional dan disahkan oleh senat perguruan tinggi.
- (4) Ketentuan mengenai kriteria karya ilmiah dan karya seni monumental/desain monumental sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat (2) tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Menteri ini.

Metode Penelitian

Penelitian ini mencoba melakukan eksplorasi terhadap fungsi portal SINTA dalam proses pencarian jurnal, dan menganalisis fungsi dan manfaat dari fitur website jurnal nasional terakreditasi yang di indeksinya. Metode pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik *content analysis*. Data diperoleh dari sumber primer, yaitu website SINTA, dan website jurnal nasional terakreditasi.

Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yakni jurnal nasional terakreditasi dalam lingkup bidang ilmu perpustakaan. Tidak ada tendensi tertentu dalam pemilihan sampel, karena pada dasarnya hampir semua jurnal nasional menggunakan aplikasi *open journal system* (OJS), sehingga menu, fitur, dan tampilan websitenya tidak jauh berbeda satu sama lainnya.

Prosedur penelitian diawali dengan melakukan penelusuran terhadap jurnal menggunakan fasilitas pencarian yang ada di SINTA. Pencarian jurnal dilakukan dengan memasukkan kata kunci pustaka, perpustakaan, pustakawan, dan *library* pada kolom pencarian SINTA. Diperoleh data

sebanyak 25 jurnal yang berhubungan dengan kata kunci pencarian, yang kemudian dijadikan sebagai sampel untuk dianalisis. Analisis dilakukan dengan melakukan pengamatan terhadap karakteristik dari *website* jurnal tersebut, mulai dari *focus and scope*, periode dan waktu penerbitan, *author fees*/pembayaran, kontak, panduan penulisan, template, dan *principal and support contact*.

Hasil dan Pembahasan

Pencarian Jurnal Melalui Portal SINTA

Penelitian ini diawali dengan melakukan pencarian terhadap jurnal nasional terakreditasi melalui portal SINTA. Salah satu fungsi SINTA adalah mengelola dan mengukur kinerja lembaga ilmu pengetahuan dan teknologi yang ada di Indonesia, termasuk jurnal. Portal ini secara berkala telah melakukan pembinaan dan penilaian terhadap jurnal-jurnal nasional yang mengajukan akreditasi melalui portal ARJUNA—lembaga akreditasi jurnal nasional. Setiap jurnal yang layak lolos seleksi ARJUNA dimasukkan ke dalam kategori SINTA berdasarkan skor yang diperolehnya. Semakin tinggi skornya maka semakin tinggi kategori/level, sehingga seluruh jurnal yang terindeks SINTA sudah terakreditasi nasional.

Selama ini sosialisasi dan pembinaan yang dilakukan oleh Ristekdikti lebih fokus pada bagaimana menarik dosen dan peneliti untuk memiliki akun SINTA, serta peningkatan publikasi dan mengindeks jurnal terakreditasi, tetapi belum menyentuh pada tahap bagaimana memanfaatkan jurnal terakreditasi yang ada di SINTA untuk penulisan dan penerbitan karya ilmiah.

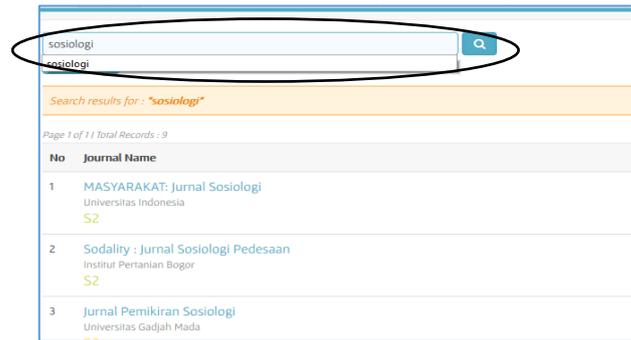
SINTA sebenarnya merupakan salah satu solusi bagi para mahasiswa, dosen, dan peneliti yang kesulitan dalam mencari jurnal untuk mempublikasikan karya ilmiahnya. Semua jurnal nasional terakreditasi sudah terangkum di dalam portal ini, yang dapat diakses melalui: <http://SINTA2.ristekdikti.go.id>. SINTA menyediakan menu khusus terkait dengan jurnal terakreditasi nasional. Karena seluruh jurnal yang diindeks terlebih dahulu sudah diakreditasi oleh ARJUNA. Untuk mencarinya ikuti langkah berikut:

- a. Buka website resmi SINTA melalui laman: <http://SINTA2.ristekdikti.go.id>.
- b. Dari daftar menu yang ada, pilih menu Source, setelah itu klik Journals, seperti yang tertera pada Gambar 1.



Gambar 1. Homepage Portal SINTA

- c. Setelah itu, akan tampil daftar jurnal terakreditasi nasional yang diurutkan berdasarkan skornya, mulai dari SINTA 1 s/d SINTA 6
- d. Untuk mencari jurnal yang sesuai dengan kebutuhan topik penelitian, cukup dengan mengetikkan kata kunci nama jurnal pada kolom pencarian yang ada di bagian atas daftar jurnal, seperti terlihat pada Gambar 2:



Gambar 2. Mesin Pencari Jurnal SINTA

- e. Akan tampil daftar jurnal yang sesuai kata kunci yang diketik. Pilih jurnal yang sesuai untuk dijadikan sebagai sarana publikasi makalah.

Dalam memasukkan kata kunci untuk pencarian jurnal/penerbit, perlu juga diperhatikan sinonim, padanan kata, atau istilah dalam bahasa asing (terutama Bahasa Inggris) karena tidak semua penerbit melabeli jurnalnya dengan memasukkan bidang ilmu atau subjek yang mereka geluti.

Dalam penelitian ini, subjek yang diteliti adalah jurnal bidang ilmu perpustakaan. Kata kunci yang digunakan adalah: perpustakaan, pustaka, pustakawan, dan *library*. Kata kunci pustaka menghasilkan paling banyak, yaitu 20 jurnal, perpustakaan 15 jurnal, *library* 4 jurnal, dan pustakawan 2 jurnal. Setelah disortir, dengan mengeluarkan hasil yang sama, diperoleh sebanyak 25 jurnal. Jurnal-jurnal tersebut termasuk ke dalam peringkat SINTA 2 s/d SINTA 6. Belum ada satu pun jurnal bidang ilmu perpustakaan yang masuk dalam peringkat SINTA 1. Paling banyak berada pada peringkat SINTA 4, yaitu sebanyak 10 jurnal. Untuk lebih jelasnya distribusi peringkat jurnal bidang ilmu perpustakaan bisa dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil pencarian jurnal ilmu perpustakaan di portal SINTA

Jurnal perpustakaan (N=25)			Hasil
Kata pencarian	kunci	Perpustakaan	15
		Pustaka	20
		Library	4
		Pustakawan	2
Peringkat (N=25)	SINTA	S2	4
		S3	5
		S4	10
		S5	5
		S6	1
		Bisa diakses	22

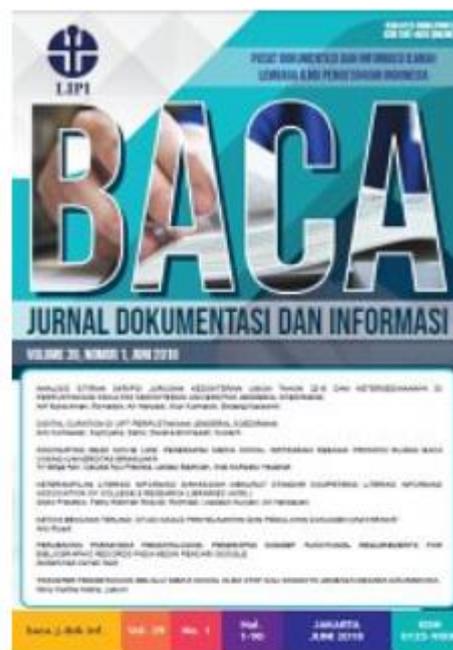
Akses Website
(N=25) Tidak bisa diakses 3

Sumber data: (SINTA - Science and Technology Index, 2020)

Strategi Memilih Jurnal Untuk Publikasi Ilmiah

Untuk mempublikasikan karya ilmiah, perlu kiat khusus dalam memilih jurnal yang paling sesuai dengan artikel atau karya ilmiah yang kita buat. Apabila terjadi kesalahan dalam memilih jurnal, ada beberapa kemungkinan yang terjadi, yaitu: (a) Artikel tidak kunjung diterbitkan atau ditolak, karena tidak sesuai dengan *Focus and Scope* atau ruang lingkup keilmuan yang sudah ditentukan oleh penerbit, atau tata letak/tulis tidak sesuai dengan template yang sudah ditetapkan penerbit; (b) Artikel tidak segera diterbitkan, penyebabnya bisa saja karena banyaknya daftar antrian, atau diajukan pada waktu yang kurang tepat; dan (c) Adanya konsekuensi biaya yang harus dibayarkan untuk penerbitan, padahal tidak semua jurnal mensyaratkan adanya biaya untuk menerbitkan artikel pada jurnal mereka.

Oleh karena itu, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memilih jurnal untuk menerbitkan karya ilmiah yang kita tulis. Untuk melihatnya kita perlu terlebih dahulu masuk ke dalam website jurnal tersebut. Setiap jurnal yang ada di SINTA pasti mencantumkan link menuju ke halaman websitenya. Biasanya dicantumkan pada halaman sebelah kiri di bawah logo jurnal tersebut. Seperti terlihat pada Gambar 3.



Penerbit:
 Pusat Dokumentasi dan Informasi
 Ilmiah – LIPI

[Website](#) | [Editor URL](#)

Gambar 3. Link Website Jurnal yang Ada Pada Halaman SINTA

Pada saat mengklik link website otomatis akan dibawa ke halaman website jurnal tersebut. Setelah penulis mencoba mengakses seluruh website yang dijadikan sampel dalam penelitian ini, 22 website aktif atau bisa diakses, sedangkan 3 website tidak bisa dibuka sama sekali.

Selanjutnya dilakukan analisis terhadap kinerja website jurnal yang aktif, dengan mengakses beberapa fitur penting yang menjadi pedoman bagi penulis dalam memilih jurnal untuk mempublikasikan karya ilmiahnya. Diantaranya adalah: *focus and scope*, periode dan waktu penerbitan, *author fees*, kontak pengelola jurnal, dan *template* penulisan. Hasil penelusuran disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Evaluasi fitur jurnal (N=22)

Kategori		Hasil
Pembiayaan penerbitan artikel (N=22)	Berbayar (biaya publikasi)	3
	Tidak membayar	12
	Biaya tidak tercantum dalam website	7
Volume penerbitan (N=22)	2 kali per tahun	17
	3 kali per tahun	-
	4 kali per tahun	2
	Tidak konsisten	3
<i>Focus and scope</i> di tampilkan di halaman depan website N=22)	Ya	18
	Tidak	3
Template ditampilkan di halaman depan (N=22)	Ya	17
	Tidak	5
Principal & support contact (N=22)	email dan handphone	12
	email dan telpon	6
	email	2
	tidak ada kontak	2

Sumber data: (SINTA - Science and Technology Index, 2020)

a. *Focus and Scope*

Focus and Scope memuat tentang topik atau ruang lingkup keilmuan yang telah ditetapkan oleh penerbit jurnal tersebut. Dalam hal ini tidak ada tawar menawar, artikel yang akan dipublikasikan harus sesuai dengan tema-tema yang sudah mereka tetapkan tersebut. Apabila tidak sesuai, makalah akan langsung ditolak. Oleh karena itu, menjadi penting mengetahui *focus and scope* sebelum mengirim artikel untuk diterbitkan pada suatu jurnal.

Dari 21 jurnal yang website bisa diakses dengan baik, sebanyak 18 jurnal menampilkan *focus and scope* pada halaman depan websitenya. Sebagian besar diletakkan pada menu utama di bagian atas, atau samping kanan *homepage*. Ada juga yang menuliskannya langsung di halaman depan, sehingga bisa langsung terbaca pada saat website pertama kali dibuka. Sebanyak 4 jurnal tidak mencantumkan *focus and scope* di halaman depan website-nya.

b. Periode dan Waktu Penerbitan

Periode dan waktu penerbitan sebuah jurnal sangat penting diketahui sebelum mengajukan artikel jurnal. Berapa kali periode terbitnya dalam 1 tahun, dan kapan/bulan apa setiap volume diterbitkan. Dalam penelitian ini periode dan waktu penerbitan dilihat pada menu Archives. Menu ini biasanya memuat daftar volume dan edisi jurnal yang sudah diterbitkan sebelumnya, dengan mencantumkan bulan terbitnya. (Gambar 4). Dapat pula dilihat pada menu Announcements, atau pada menu *Publication Frequency*.

Setelah dilakukan penelusuran terhadap 22 jurnal bidang ilmu perpustakaan, sebagian besar (77%) jurnal bidang ilmu perpustakaan terbit 2 kali setahun. Ada 17 jurnal yang terbit sebanyak 2 kali dalam setahun, 2 jurnal terbit 4 kali setahun, 2 jurnal tidak konsisten dalam penerbitan, dan 1 jurnal menunya tidak bisa diakses.

Pada jurnal yang terbit 2 kali setahun, seluruhnya terbit pada bulan Juni dan Desember. Sedangkan untuk jurnal yang terbit 4 kali dalam setahun, terbit pada bulan Maret, Juni, Oktober, dan Desember. Selain itu ada juga 2 jurnal yang jadwal penerbitan yang tidak konsisten. Volume penerbitan tidak konsisten setiap tahun, ketika dilihat pada menu archive, ada yang 1 atau 2 kali dalam setahun.



Gambar 4. Tampilan Halaman Archive Jurnal

c. *Author Fees/ Publication Charge*

Untuk menerbitkan sebuah jurnal, terkadang penerbit membebankan biaya tertentu kepada penulis. Ada beberapa jenis *item* pembiayaan yang dikenakan, yaitu:

1) *Article Submission*

Penulis diminta berkontribusi untuk membiayai proses *submission*, yaitu biaya proses *editing* dan *review*. Sangat jarang ada jurnal nasional terakreditasi yang mengenakan biaya ini terhadap penulis.

2) *Fast-Track Review*

Biaya ini biasanya digunakan untuk mempercepat proses *review*, *editorial decision*, dan *author notification*. Biasanya prosesnya dijamin bisa selesai dalam waktu 1 bulan. Sebagian besar jurnal nasional terakreditasi tidak mencantumkan biaya *fast track-review* di website-nya. Akan tetapi bagi sebagian jurnal, biaya ini ditimbulkan untuk hal-hal yang bersifat khusus.

3) *Article Publication*

Biaya ini merupakan biaya publikasi jurnal. Diterapkan kepada penulis sebagai syarat untuk menerbitkan sebuah artikel oleh pengelola jurnal. Untuk melihat aturan pembiayaan jurnal, penulis mencari menu *author fees* pada menu utama, atau menu sebelah kanan halaman depan website. Seandainya tidak dicantumkan, dilakukan penelusuran lebih lanjut ke dalam menu *Author Guidelines*.

Hasil penelusuran terhadap 22 sampel jurnal, diperoleh data sebanyak 3 jurnal mengenakan biaya terhadap penulis. Ketiga jurnal tersebut menerapkan biaya sebesar Rp. 500.000, untuk biaya publikasi. Tidak ada jurnal yang menerapkan biaya *article submission*, dan *fast track review*.

Jurnal yang menerapkan biaya terdiri dari 2 jurnal terindeks SINTA 2, dan satu jurnal terindeks SINTA 3. Sebanyak 12 jurnal menyatakan bahwa jurnal mereka tidak mengenakan biaya

apapun terhadap penulis. Sedangkan 7 jurnal tidak ditemukan komponen pembiayaan di dalam jurnalnya. Hasil pencarian tentang pembiayaan bisa dilihat pada Tabel 2.

d. Kontak Pengelola Jurnal

Hal yang tidak kalah penting diketahui pada saat memilih jurnal untuk publikasi karya ilmiah adalah kontak pengelola jurnal. Apabila makalah ingin diterbitkan segera, maka sebaiknya hubungi terlebih dahulu *principal/support contact* pengelola jurnal tersebut. Tujuannya adalah untuk mencari tahu proses penerbitan jurnal lebih lanjut, terutama terkait dengan lamanya proses penerbitan dan antrean artikel yang akan diterbitkan, atau hal-hal lain yang dirasa perlu.

Dalam penelitian ini, *principal/support contact* ditelusuri pada menu *Contact*. Apabila menu tersebut tidak ada, maka dicari pada menu *About*. Dari sampel yang ada baru sebagian jurnal (50%) yang mencantumkan nomor handphone pada halaman kontak websitenya. Adapun, rincian kontak yang tersedia adalah sebanyak 20 jurnal menampilkan *contact person*, 2 jurnal tidak memiliki *contact person*. Kontak yang ditampilkan, terdiri dari alamat *e-mail*, nomor *handphone*, dan nomor telepon institusi. Sebanyak 12 jurnal menampilkan *e-mail* dan nomor *handphone*. Ada 6 jurnal yang menampilkan *e-mail* dan telepon institusi 6 jurnal. Selain itu, 2 jurnal hanya menampilkan *e-mail* saja, dan 2 jurnal tidak memiliki kontak yang dapat dihubungi sama sekali. Dalam pandangan penulis, akan lebih komunikatif apabila jurnal menyediakan kontak melalui nomor handphone dari pada sekedar email, sehingga penulis jurnal bisa dengan mudah berkomunikasi dengan *editor*.

e. *Author Guidelines* dan *Template*

Apabila sudah yakin jurnal tersebut akan dipilih untuk menerbitkan karya ilmiah, maka langkah berikutnya yang tidak kalah penting adalah membaca *Author Guidelines*, yaitu aturan penulisan naskah. Memuat tentang format penulisan (font, spasi, paragraf, margin, ukuran kertas, indentasi), tata letak, *citation style*, dll. Aturan tersebut dituangkan dalam bentuk *template*, yang tersedia untuk di download oleh penulis. Idealnya setiap jurnal menyediakan link download *template* pada halaman depan websitenya. Berdasarkan penelusuran pada sampel penelitian ini, 23% jurnal tidak mencantumkan *link* untuk mengunduh *template*. Hal ini tentu saja akan menyulitkan bagi penulis yang akan mengajukan artikel ke jurnal tersebut, karena tidak semua penulis memahami aturan penulisan dan publikasi artikel jurnal.

Hal ini sangat penting untuk dipedomani oleh penulis. Karya ilmiah yang akan atau telah dibuat format penulisannya wajib mengikuti ketentuan yang sudah ditetapkan oleh penerbit. Jika artikel yang di submit tidak sesuai, maka *editor* akan mengesampingkan terlebih dahulu, dan cenderung mengambil artikel yang sesuai dengan *template* yang sudah mereka tentukan. *Editor* tidak mau menghabiskan waktu untuk mengedit artikel yang tidak sesuai dengan *template* mereka, kecuali jumlah artikel yang masuk terbatas dan jurnal tersebut kekurangan artikel untuk diterbitkan.

f. *Registration*

Langkah berikutnya adalah melakukan registrasi di jurnal tempat kita akan mengajukan karya ilmiah. Registrasi sebagai *Author* harus dilakukan, agar kita mempunyai akun di jurnal tersebut.

g. *Online Submission*

Langkah terakhir, harus dilakukan *online submission* untuk mendaftarkan artikel ke jurnal yang dituju. Sebelum melakukannya, terlebih dahulu harus melakukan registrasi menggunakan akun yang sudah didapatkan pada saat melakukan registrasi.

Kesimpulan

SINTA merupakan sarana yang paling tepat bagi penulis (mahasiswa, dosen, dan peneliti) dalam mencari jurnal nasional terakreditasi untuk menerbitkan karya ilmiah. Penggunaan sinonim, padanan kata, dan istilah asing dalam melakukan pencarian jurnal di SINTA telah menghasilkan daftar jurnal yang sesuai dengan kebutuhan. Selanjutnya penelitian ini menemukan bahwa (1) Tidak semua website jurnal nasional terakreditasi bidang ilmu perpustakaan terkelola dengan baik, misalnya website tidak aktif; (2) Informasi penting tidak tersedia, seperti informasi tentang *focus and scope*, *template*, dan kontak pengelola; (3) Sebagian besar jurnal nasional bidang ilmu perpustakaan tidak berbayar; dan (4) Rata-rata frekuensi penerbitan adalah 2 kali dalam setahun, yakni pada bulan Juni dan Desember.

Daftar Pustaka

- About Sinta.* (2020a). SINTA. Diakses 11 Januari, 2020 dari <http://SINTA.ristekbrin.go.id/about>
- Hidayat, D. Sumirat, et al. (2019). *Pemanfaatan sumber pustaka dan perangkat penunjang publikasi ilmiah (1st ed)*. Jakarta: Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi.
- IPB. (2018). *Surat Edaran Sekolah Pascasarjana IPB tentang Revisi Penilaian Publikasi Ilmiah Bagi Program Magister dan Doktor*. Bogor: Sekolah Pascasarjana IPB.
- Jurnal-jurnal Bidang Ilmu Perpustakaan.* (2020b). SINTA. Diakses 17 Maret, 2020 dari <http://SINTA2.ristekdikti.go.id/journals?q=pustaka&search=1&SINTA=&pub=&city=&issn=>
- Republik Indonesia, Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan. (2018). *Sosialisasi Peraturan Menristekdikti Nomor 9 tahun 2018 Akreditasi Jurnal Ilmiah dan Perkembangan – Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan*. Diakses 11 Januari, 2020 dari: <https://risbang.ristekdikti.go.id/publikasi/press-release/sosialisasi-peraturan-menristekdikti-nomor-9-tahun-2018-akreditasi-jurnal-ilmiah-dan-perkembangan/>.
- Republik Indonesia, Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan. (2016). *Surat Edaran Nomor: 444/B/Se/2016 tentang Implementasi Standar Nasional Dikti*. Jakarta: Kementerian Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi.
- Republik Indonesia, Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan. (2019). *Surat Edaran Nomor: B/323/B.B1/SE/2019 tentang Publikasi Karya Ilmiah Program Sarjana, Program Magister, dan Program Doktor*. Jakarta: Kementerian Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi.
- Republik Indonesia, Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi. (2018). *Permenristek Dikti RI No. 9 Tahun 2018 tentang Akreditasi Jurnal Nasional*. Jakarta: Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi.
- Universitas Andalas. (2019). *Peraturan akademik Universitas Andalas tahun 2019*. Padang: Universitas Andalas.
- Universitas Diponegoro. (2016). *Peraturan Rektor Universitas Diponegoro Nomor 1 Tahun 2016 tentang Kewajiban Publikasi Bagi Mahasiswa Magister dan Doktor di Universitas Diponegoro*. Semarang: Universitas Diponegoro.